

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketergantungan dan penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat berkembang pesat sebagai akibat dari pertumbuhannya yang pesat di era modern. Jika dibandingkan dengan teknologi lainnya, tingkat perkembangan internet termasuk yang tertinggi di antara semua media teknologi informasi. Menurut buku teks teknologi informasi dan komunikasi Hendri Pondia, internet hanyalah sebuah jaringan komputer yang saling berhubungan. Karena internet menghubungkan komputer dan jaringan di seluruh dunia, itu dapat dianggap sebagai satu jaringan masif. Mungkin saja perubahan ini akan mempengaruhi praktik keagamaan masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan menjamurnya jejaring sosial yang semakin populer di kalangan masyarakat umum dan populasi mahasiswa sebagai sarana komunikasi yang mendobrak batasan jarak dan waktu serta memfasilitasi interaksi antara orang-orang dari seluruh dunia. Setiap orang dapat mempelajari apa saja, kapan saja, dengan cara apa saja, bahkan jika itu bertentangan dengan keyakinan agama atau budaya mereka.<sup>2</sup>

Internet telah memungkinkan penyebaran yang cepat dan global dari segala bentuk informasi.<sup>3</sup> Munculnya teknologi ini telah menunjukkan kepada dunia

---

<sup>1</sup> Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 7.

<sup>2</sup> Asep Wahid, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Reiligiuitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung" (Bandung, Universitas Islam Bandung, 2014).

<sup>3</sup> Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: Komputindo, 2015), 9.

potensi hasil positif dan berbahaya dari bentuk kontak yang sebelumnya tak terbayangkan.<sup>4</sup> Kelahiran internet sebagai teknologi dilatarbelakangi oleh tujuan untuk membongkar hambatan komunikasi, informasi, dan pengetahuan lintas garis ras, bangsa, geografi, kelas, dan perbedaan lainnya. Seperti halnya informasi dan dialog, media di Internet juga dapat mempengaruhi pandangan hidup seseorang secara tidak langsung.<sup>5</sup> Menurut Freeman menjelaskan bahwa kecanduan *smartphone* itu sendiri sehingga menimbulkan perasaan cemas dan gangguan hubungan sosial. Sehingga penulis mendapati bahwa kecanduan *smatrphone* menimbulkan perasaan cemas dan gangguan sosial.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Leung dengan subjek penelitian sebanyak 200 remaja yang berusia 17-18 tahun, didapatkan bahwa ada 4 gejala kecanduan telepon genggam antara lain *inability to control craving* (ketidakmampuan mengontrol keinginan menggunakan telepon genggam), *anxitey and feeling lost* (kecemasan dan merasa kehilangan bila tidak menggunakan telepon genggam), *withdrawal and escape* (menarik dan melarikan diri, artinya telepon genggam digunakan sebagai sarana untuk mengalihkan diri saat mengalami kesepian atau masalah), dan *productivity loss* (kehilangan produktivitas).<sup>7</sup>

Ada dua bagian bagi setiap manusia: jasmani dan rohani. Dimana komponen material tersebut dapat diperoleh melalui makan atau minum. Sedangkan moral

---

<sup>4</sup> Muhammad E.Fuady, "Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital," *Jurnal Komunikasi Mediator*, 2022, 55..

<sup>5</sup> Sutabri Tata, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), 22.

<sup>6</sup> Hidayat Mustikasari, "Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa FIK UI," *Jurnal Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia*, 2014.

<sup>7</sup> Leung Louis dkk., "Leisure Boredom, Sensation Seeking, Self-esteem, Addiction Symptoms and Patterns of Mobile Phone Use," *Mediated Interpersonal Communication*, 2007.

agama dan keyakinan merupakan komponen spiritual. Ia jauh dari keluarganya sebagai mahasiswa di kota Banjarmasin, karena pindah ke sana dari pedesaan. Kebanyakan orang tua di binuang mengkhawatirkan pengaruh budaya sekuler terhadap keyakinan agama anak-anak mereka. Para orang tua khawatir bahwa anak-anak mereka akan kelaparan secara rohani sebagai akibat kemajuan pesat dewasa ini dalam globalisasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Siswa saat ini lebih cenderung berkenalan dengan *smartphone* mereka daripada masjid, yang memiliki efek mengerikan pada pandangan agama mereka. Di sekitar kampus, terdapat banyak masjid yang hampir selalu sepi oleh mahasiswa, namun semakin banyak kedai kopi, toko buku, dan tempat serupa yang menawarkan jaringan wifi.<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah tempat di mana Islam hidup dan sehat. Sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan mesin. Saat ini, *smartphone* sudah mendarah daging dalam setiap aspek kehidupan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa sangat bergantung pada *smartphone* karena berbagai alasan, termasuk untuk menunjang akademik dan pengetahuan agama namun tidak terbatas pada bantuan akademik, sosial dan komunikasi, pengembangan diri, dan relaksasi setelah hari yang panjang di kelas.

Keterlibatan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang tinggi dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini terlihat dari kebiasaan para siswa yang menunjukkan bahwa mereka selalu memeriksa ponsel dan laptop mereka untuk update *smartphone*, di mana pun mereka berada atau jam berapa sekarang. Mahasiswa sering menggunakan

---

<sup>8</sup> T, Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta, 2014), 57.

*smartphone* selama waktu kelas, baik untuk bertanya, berbagi ide, atau topik penelitian yang tidak dibahas secara langsung di kelas. Mahasiswa terlihat asyik menggunakan perangkat elektronik di mana saja, termasuk di dalam masjid. Hasil dari perilaku ini pada siswa dapat berjalan baik. Namun, para peneliti telah menemukan banyak konsekuensi negatif yang terkait dengan fenomena ini. Para mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan sikap, pergaulan, sikap bebas, dan semangat beribadah.<sup>9</sup>

Tindakan, sikap, dan penampilan mahasiswa mungkin tidak selalu sesuai dengan peraturan Islam, namun dipengaruhi oleh maraknya media digital, khususnya media sosial. Kurangnya teman terdekat juga menjadi faktor utama yang sering diabaikan. Mereka lebih suka menghabiskan waktu luang mereka online daripada dengan teman dan keluarga. Kenyataannya, hal ini dapat memfasilitasi sosialisasi siswa secara langsung dengan menyediakan lokasi sentral bagi siswa untuk berkumpul, menjaga kontak, dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan klaim yang dibuat oleh John L. Esposito bahwa internet telah menghilangkan hambatan informasi bagi umat Islam. Mereka juga dapat mengikuti tren gaya terbaru dengan bantuan media sosial. Namun, munculnya sifat adiktif *smartphone* bisa berdampak negatif dengan meredam semangat seseorang untuk benar-benar beribadah. Hal ini sesuai dengan teori Bambang Syamsul Arifin bahwa anak muda memiliki landasan spiritual yang goyah. Selain itu, seringkali terdapat konten seperti foto dan video

---

<sup>9</sup> John L. Esposito, *The Future Of Islam* (New York: : Oxford University Press, 2010), 8–9.

yang tidak baik yang menyebabkan mahasiswa kurang serius dalam beribadah. Pilihan berpakaian dan tingkah laku mereka sering bertentangan dengan Fakultas. Mereka cenderung bertindak dengan cara yang mirip dengan panutan Barat atau idola artis Korea mereka.<sup>10</sup>

Di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berkuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dampak *smartphone* terhadap perilaku beragama mereka menjadi sumber keprihatinan para akademisi. Penulis tertarik pada bagaimana penggunaan *smartphone* mahasiswa mempengaruhi perilaku keagamaan mereka, yang meliputi partisipasi mereka dalam acara keagamaan, sikap mereka seperti moral, etika dan penampilan luar mereka. Fenomena-fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan *Smartphone* oleh Mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama UIN Antasari dalam Aktivitas Keagamaan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana gambaran aktivitas mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan *smartphone*?
2. Bagaimana pemanfaatan *smartphone* oleh mahasiswa Studi Agama-Agama dalam aktivitas keagamaan perspektif psikologi agama?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup> Bambang Syamsul Arifin, "*Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 67.

- a. Mengetahui gambaran mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan *smartphone*.
  - b. Mengetahui pemanfaatan *smartphone* oleh mahasiswa Studi Agama-Agama dalam aktivitas keagamaan perspektif psikologi agama..
2. Signifikansi Penelitian
- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi pemahaman khususnya perkembangan agama-agama yang selanjutnya dalam menelaah atau membahas mengenai gambaran mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan *smartphone*
  - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam rangka mengetahui bentuk perilaku mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan *smartphone*
  - c. Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu mengajak seluruh masyarakat untuk dapat menyikapi dengan adanya perilaku mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan *smartphone*

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Pemanfaatan *Smartphone*

*Smartphone* adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk sms dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. jadi maksud *smartphone* dalam penelitian

ini adalah berguna untuk penggunaan aplikasi keagamaan seperti Al-Quran, buku digital keagamaan dan tontonan keagamaan.

- a. Frekuensi mengakses aplikasi keagamaan: mengukur seberapa sering mahasiswa studi agama-agama menggunakan aplikasi keagamaan setelah menggunakan smartphone. Hal ini dapat diukur dengan melacak jumlah kali mereka membuka dan menggunakan aplikasi keagamaan dalam periode waktu tertentu.
- b. Partisipasi dalam diskusi keagamaan online: mengukur sejauh mana mahasiswa studi agama terlibat dalam diskusi dan komunitas keagamaan yang ada secara online setelah menggunakan smartphone. Hal ini dapat diukur dengan menghitung jumlah komentar atau postingan yang mereka lakukan dalam forum atau grup diskusi keagamaan di media sosial atau aplikasi khusus.
- c. Konsumsi konten keagamaan : mengukur seberapa banyak konten keagamaan yang dikonsumsi oleh mahasiswa studi agama-agama melalui smartphone. Hal ini bisa termasuk menonton ceramah, membaca artikel, atau mendengarkan rekaman audio keagamaan. Hal ini dapat diukur dengan melacak jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi konten tersebut atau jumlah materi yang dikonsumsi dalam periode waktu tertentu.

## 2. Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya <sup>11</sup>

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Wawan perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

13

Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, āgama yang berarti "tradisi" atau "A" berarti tidak; "gama" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu

---

<sup>11</sup> Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>12</sup> Oktiviana, *Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying* (Jakarta: Salemba Medika, 2015).

A, wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Cetak II (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

<sup>13</sup> A, wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Cetak II (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

termasuk unsur kebudayaan. . Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja religare yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Jadi kata keagamaan dalam penelitian ini adalah "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, āgama yang berarti "tradisi" atau "A" berarti tidak; "gama" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu

Aktivitas keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang mengenai keyakinannya terhadap adanya Tuhan untuk mewujudkan suatu pemahaman mengenai nilai-nilai agama yang dianutnya dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati serta seluruh jiwa dan raga.<sup>14</sup> Perilaku keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, bukan hanya sekedar melakukan ritual, namun juga segala aktifitas yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>15</sup> Bentuk dari aktivitas keagamaan seseorang dapat diketahui dari praktek agamanya, dimana ketaatan dan hal-hal yang dilakukan sesuai dengan apa yang diperoleh dari agamanya.<sup>16</sup> Beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang umum dilakukan antara lain:

---

<sup>14</sup>Heru Heriyansya, "Perilaku keagamaan Pada Masyarakat Suku Soemedo (studi kasus Desa Sukaraja Kecamatan way Tenong Kabupaten Lampung Barat)" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>15</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

<sup>16</sup>Haryanto, 22.

- a. Ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya.<sup>17</sup>
- b. Kerohanian seperti cara berfikir, berkemauan, dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>18</sup>
- c. Kepedulian sosial seperti menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, dan menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki akhlak baik.<sup>19</sup>
- d. Perilaku sehari-hari seperti menjalankan ibadah dengan khusyuk, memiliki hubungan yang baik dengan sesama, serta memiliki ketergantungan kepada Tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.

Aktivitas keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan kepada Tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.<sup>20</sup>

### 3. Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama

Mahasiswa Prodi Agama-Agama adalah mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki dan perempuan yang sedang berkuliah di Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang dimaksud adalah mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 berjumlah 49 orang.

---

<sup>17</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

<sup>18</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 111.

<sup>19</sup> Puspito, 111.

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 274-75..

## **E. Penelitian Terdahulu**

Skripsi yang berjudul “*Smartphone dan Pembentukan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” yang ditulis oleh Musriadi Abd Rahman.<sup>21</sup> Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan yang dibentuk setelah menggunakan smartphone diantaranya membentuk kebiasaan, komunikasi, dan gaya hidup. persamaanya tentang bentuk perilaku keagamaan mahasiswa yang menggunakan smartphone yang lebih aktif dalam menggunakan aplikasi berbasis keagamaan

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*” yang ditulis oleh Nanda Laras Ayu pada tahun 2021. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku keagamaan mahasiswa.<sup>22</sup> Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Skripsi yang berjudul “*Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*” yang

---

<sup>21</sup> Musriadi Abd Rahman, “Smartphone dan Pembentuka Perilaku Keagamaan Mahasiswa Sosiologi Agama FakultasUshuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>22</sup> Nanda Laras Ayu, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

ditulis oleh Alfin Khosyatillaah pada tahun 2018<sup>23</sup> skripsi ini menggunakan hasil penelitian ini menunjukkan. Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki tiga bentuk operasional yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna. Dikutip dari dua informan mahasiswa Studi Agama-Agama mengakui bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa membatasi diri dalam penggunaannya sedangkan di sisi lain media sosial bisa meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan,

Bab 2 merupakan bab yang berisi landasan teori mengenai penelitian berupa pengertian atau pengetahuan umum tentang perilaku keagamaan mahasiswa dalam menggunakan *smartphone*

Bab 3 merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

---

<sup>23</sup> Khosyatillah, Alfin, "Dampak media sosial terhadap Perilaku Keagamaan: Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

Bab 4 merupakan bab hasil penelitian dan analisis data mengenai perilaku keagamaan mahasiswa studi agama-agama yang aktif menggunakan smartphone

Bab 5 merupakan bab akhir yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.